

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing melalui Metode Kelompok Kecil dalam Permainan Futsal

Rolan Orlando*, Surya Adi Saputra, Andi T. B. D. Alsaudi

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

*rolanorlando0106@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dalam materi keterampilan passing permainan futsal Pada siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi) dan reflecting (Refleksi). Waktu penelitian dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan passing dalam permainan futsal yang signifikan pada siswa kelas X. Hal ini dibuktikan hasil rata-rata tes keterampilan passing pada setiap meningkat yaitu pada siklus 1 keterampilan passing 75%, pengetahuan 80%, sikap 80%. Pada siklus 2 keterampilan passing 75%, pengetahuan 75%, sikap 70%. Dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa keterampilan passing dalam permainan futsal menyenangkan bagi siswa. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar keterampilan passing melalui kelompok kecil dalam permainan futsal dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Kata kunci: keterampilan passing, metode kelompok kecil, permainan futsal.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, mahluk total, dari pada menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosionalpun turut berkembang. bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang.

Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sungguh pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam “pikiran dan tubuh” yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif.

Untuk itu peneliti ingin memberikan kemudahan terhadap siswa yang kurang berani dalam melakukan tendangan khususnya dalam melakukan gerakan *passing*, disini peneliti akan menggunakan bola futsal yang ringan agar peserta mendapatkan kemudahan saat melakukan *passing*.

Pelaksanaan modifikasi sangat di perlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Suatu kegiatan belajar mengajar tentunya tidak bisa lepas dari penggunaan media sebagai sarana pendukung, dengan adanya media keberlangsungan pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan menarik.

Laban dan Laurence mendefinisikan keterampilan adalah usaha yang ekonomis yang di perlihatkan seseorang selama melakukan suatu gerakan yang kompleks. dari pendapat yang dijelaskan maka yang dimaksud dengan gerakan keterampilan adalah tingkat efisiensi yang diperlihatkan seseorang dalam melakukan tugas gerak yang kompleks.

Fakta di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Pada Siswa Kelas X juga, menunjukan rendahnya keterampilan siswa SMK dalam mengoper bola (*passing*), sehingga ketika siswa menendang bola arahnya tidak tentu. Sehingga belum optimalnya penggunaan alat dalam mempelajari keterampilan mengoper bola. Jadi penulis ingin para siswa paham dengan permainan futsal khususnya gerak dasar *passing*, karena disini peneliti akan menerapkan materi keterampilan permainan *passing* melalui metode berkelompok dalam bola futsal untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi terampil dalam melakukan *passing* terhadap bola dalam permainan futsal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajarkan teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal.

Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Melalui Metode Kelompok Kecil Dalam Permainan Futsal Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajar yang di dalamnya kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Melalui Metode Kelompok Kecil Dalam Permainan Futsal.

Hasil Belajar Keterampilan Futsal

Rober Koger *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* adalah mengumpan atau mengoper bola ke teman. *Passing* yang dilakukan dengan baik sangat diandalkan ketika bermain futsal, karena dengan *passing* yang terukur dengan sempurna akan memudahkan rekan kita untuk menerima bola tersebut. Maka sebaliknya bola yang ditendang dengan asal-asalan akan memudahkan pihak lawan untuk merebut dan menguasai bola. Bagian-bagian kaki yang dapat digunakan untuk menendang bola harus dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena

itu, dalam melakukan tendangan harus diperhitungkan dengan cermat bagian kaki yang mana yang harus dipakai untuk menendang bola agar menghasilkan tendangan yang baik dan benar. Sama halnya sepakbola, menendang bola merupakan teknik dengan bola yang paling dominan dilakukan dalam permainan futsal. Maka teknik menendang juga merupakan dasar dalam bermain futsal. Tim futsal yang baik adalah suatu tim yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola yang baik, dengan cepat, cermat, dan tepat sasaran.

Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya dalam pembelajaran permainan futsal, namun kenyataannya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Sehingga siswa kurang antusias yang berimbas dengan hasil pembelajaran penjasorkes khususnya permainan sepakbola. Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan tersebut peneliti merangsang hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan Upaya meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Melalui Metode Kelompok Kecil Pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan tahun akademik 2019/2020.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diduga melalui upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan passing melalui metode kelompok kecil dalam permainan futsal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK tentang ketrampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam. Menurut dugaan tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini adalah Permainan gawang segitiga dapat meningkatkan hasil ketrampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester ganjil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk *spiral* yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian jenis PTK lebih memfokuskan pada proses, namun tidak mengabaikan hasil temuan pada setiap siklusnya.

Menurut Abduljabar dan Darajat (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik suatu kesimpulan. Dari pengertian diatas populasi yang digunakan peneliti ialah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan populasi dari penelitian ini kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil dengan sampel. Selanjutnya sampel menurut Abduljabar dan Darajat (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel bisa diartikan sebagai data dari populasi. Sampel yang digunakan peneliti adalah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.



Gambar 1. Suasana siswa mengikuti materi passing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data penelitian, maka dibuatlah indikator untuk mengukur kemampuan passing dalam permainan futsal. Adapun indikator tersebut diadopsi dari Murhananto (2006) dan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keterampilan passing pada futsal

Indikator	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
persiapan	1. Berdiri menghadap target	1	
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola	1	
	3. Ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang	1	
Pelaksanaan	4. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan	1	
	5. Fokuslah perhatian pada bola	1	
	6. Tubuh berada diatas bola	1	
<i>Follow through skor</i>	7. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan	1	
Perolehan skor maksimal 20	8. Jaga kaki agar tetap lurus	1	
	9. Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki	1	
	10. Pindahkan berat badan kedepan	1	
	11. Lanjutkan gerakan searah dengan bola	1	
	12. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus	1	

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari mulai observasi awal sampai dengan tindakan terakhir, diperoleh data pada siklus I 75% keterampilan passing, pengetahuan 80%, dan sikap 80%. Pada siklus II 75% keterampilan, pengetahuan 75%, dan sikap 70%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari observasi awal sampai dengan siklus ke I dan siklus ke II dapat diketahui bahwa keterampilan passing dalam permainan futsal pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan telah meningkat nilai rata-rata keseluruhan dari sisi keterampilan, pengetahuan dan sikap. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan kelompok kecil, upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan passing dapat meningkat pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Setelah memperhatikan hasil penelitian dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil membuktikan melalui metode kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing melalui metode kelompok kecil dalam permainan Futsal di kelas X SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. terjadi peningkatan baik pada keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa kelas X pada siklus 1 ke siklus 2.

REFRENSI

- Abduljabar, B., dan Darajat. (2010). *Pedagogi Olahraga*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y. dan Mujianto, S. (2010). *Fasilitas dan perlengkapan penjas*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____, (2009). *Media dan Alat Pembelajaran Penjas*. Bandung.
- Bahagia, Y dan Suherman, A. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi cabang Olahraga*. Bandung.
- Budiman, D. dan Hidayat, Y. (2011). *Psikologi anak dalam pendidikan jasmani*. Bandung: FPOK-UPI.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lhaksana, J dan Ishak. (2008). *Inspirasi dan Sepirif Futsal*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion
- Mahendra, A. (2009). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. (2012). *Teori Belajar mengajar Motorik*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miekle, D. (2007). *Dasar-dasar sepak bola*. Bandung: Pakar Raya
- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar bermain futsal*. Jakarta: Pustaka Timur

- Nuryadi. (2015). *Format Formasi permainan Futsal*. Bandung
- Sanjaya, H. W.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Bintang Wali Artika.
- Tenang, D, J. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: Mizan.